

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI PASAR, DAN MANAJEMEN KUALITAS TOTAL TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN KARANGANYAR

Lindungi Semesta Aji¹, Harini², Aniek Hindrayani³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, lindungisaji@gmail.com

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, harini@staff.uns.ac.id

³ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, aniek_h@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p114-121>

Article history

Received

6 February 2023

Revised

18 April 2023

Accepted

30 April 2023

How to cite

Aji, L.S., Harini., & Hindrayani, A. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 114-121.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p114-121>

Kata Kunci: orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, manajemen kualitas total, UMKM

Keywords: *entrepreneurial orientation, market orientation, total quality management, MSME*

Corresponding author

Lindungi Semesta Aji

lindungisaji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total terhadap kinerja UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan sampel sebanyak 187 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, manajemen kualitas total berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Abstract

This study aims to determine the effect of entrepreneurial orientation, market orientation, and total quality management on the performance of SMEs. The research method used is descriptive quantitative with purposive sampling technique and a sample of 187 respondents. The data collection technique uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. This study uses data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between entrepreneurial orientation on MSME performance, market orientation has a positive and significant effect on MSME performance, total quality management has a positive and significant effect on MSME performance, as well as entrepreneurial orientation, market orientation, and total quality management as a whole. simultaneously has a positive and significant effect on the performance of SMEs.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam lingkungan masyarakat umum diperhitungkan sebagai pemacu pertumbuhan perekonomian suatu negara yang maju dan berkembang. UMKM menyumbang 99% dari semua bisnis (Gilmore et al., 2013). Sejalan dengan penelitian Ismail (2013) menyatakan bahwa UMKM secara umum sebagai pendorong utama daya saing, menciptakan lapangan kerja, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 pada triwulan I tumbuh sebesar 5,01%, hal tersebut terjadi pada sektor lapangan usaha transportasi dan perdagangan (BPS, 2022). Menurut Keh et al (2007) menyatakan bahwa beberapa faktor yang perlu untuk diberi perhatian khusus oleh UMKM yaitu 1) kewirausahaan, 2) pemindaian dan pemantauan lingkungan, 3) mencari informasi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pelanggan agar dapat mengelola pengambilan risiko serta tantangan pesaing, 4) penelitian pasar untuk mendapatkan informasi tentang pangsa pasar. Berbeda dengan Rvspk et al (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh UMKM antara lain faktor keuangan dan faktor lingkungan. Namun, kekurangan kinerja UMKM di negara berkembang adalah kurangnya keahlian manajerial, orientasi pasar yang buruk, kurangnya keterampilan dan pengalaman, motivasi kewirausahaan yang rendah, penerapan manajemen lemah, terbatasnya sumber daya, dan penerapan teknologi yang masih rendah (Chakraborty et al., 2019). Sejalan dengan Buli (2017) menyatakan bahwa kendala yang berhadapan dengan pelaksana UMKM adalah ketersediaan modal yang terbatas, perkembangan teknologi yang sangat cepat sehingga UMKM yang awalnya adalah perusahaan perseorangan menjadi perusahaan yang dapat diintervensi oleh pemerintah.

Kabupaten Karanganyar terletak di Jawa Tengah sangat menggiatkan dan menekankan masyarakat untuk berbisnis terutama di bidang industri pengolahan yaitu UMKM. Konsep dari UMKM sendiri sudah disampaikan secara detail untuk menuntun masyarakat giat dalam berbisnis. Hal tersebut diindikasikan dari meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1 Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2017-2021

No.	Tahun	Laju pertumbuhan ekonomi
1.	2017	5,77
2.	2018	5,98
3.	2019	5,93
4.	2020	-1,87
5.	2021	3,57

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS, 2022)

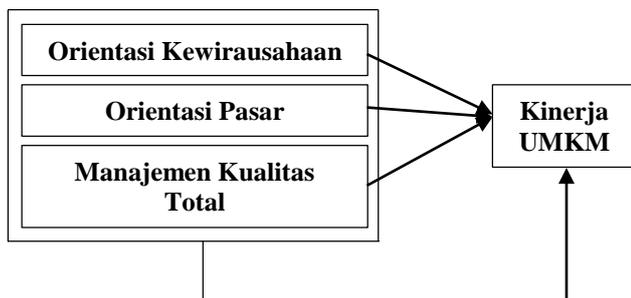
Dilihat dari data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari tahun ke tahunnya. Berdasarkan data tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar bisa menjadi negatif disebabkan pada tahun tersebut banyak UMKM gulung tikar akibat pandemi covid 19. Selain itu, penyebab UMKM gulung tikar adalah kurang siap dalam inovasi produk dan tidak berani mengambil resiko yang lebih tinggi, kurangnya analisis tentang kebutuhan pelanggan di pasar, dan sistem manajemen yang masih tradisional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh kinerja UMKM yang kurang maksimal maupun disebabkan oleh pandemi covid 19. Pemerintah Kabupaten Karanganyar harus mengetahui penyebab hal tersebut bisa terjadi, sehingga akan membawa pengaruh positif untuk perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua UMKM dan lima UMKM yang terdapat di Kabupaten Karanganyar menyatakan bahwa UMKM yang tersebar di Kabupaten Karanganyar sangat bervariasi dalam berbagai bidang. Peneliti menemukan permasalahan yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar yaitu (1) kurangnya sumberdaya manusia dalam proses produksi dan distribusi sehingga tidak bisa mengimbangi permintaan konsumen, (2) banyak UMKM yang belum memanfaatkan e-marketplace sehingga pertumbuhan penjualan stagnan atau bahkan mengalami penurunan, (3) sebagian besar UMKM mengalami penurunan kinerja disebabkan karena pandemi covid 19, (4) UMKM mengalami penurunan keuntungan dan mengantisipasi dengan menjual beberapa aset yang dimiliki, namun hal tersebut bukan menjadi jalan keluar, tetapi justru membuat UMKM gulung tikar, (5) menurut beberapa konsumen, pelayanan yang diberikan kurang membuat pelanggan puas, sehingga banyak pelanggan yang memilih tempat lain yang mempunyai pelayanan yang baik, (6) kebersihan yang kurang terjaga, dan tempat yang kurang strategis membuat beberapa UMKM sulit untuk menjangkau pelanggan yang berada jauh dari lokasi UMKM. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar mengalami permasalahan.

Hasil observasi awal tersebut diperkuat dengan statistik data Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Karanganyar (BAPERLITBANG, 2020) menyatakan bahwa meorosotnya pendapatan menjadi masalah utama yang dirasakan oleh kelompok UMKM. Penurunan pendapatan pada kelompok usaha skala mikro, kecil, dan menengah dengan persentase yang sangat tinggi yaitu sebesar 97%-

100%. Sejalan dengan turunnya tingkat pendapatan, keuntungan usaha yang diperoleh juga mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, UMKM juga mengalami kesulitan dalam mendistribusikan produk usaha atau memiliki masalah logistik. semua skala usaha mengalami masalah produktivitas. Permasalahan ini berasal dari diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah yang mengharuskan banyak perusahaan mengalami kesulitan memperoleh bahan baku, kesulitan mendistribusikan produk usaha, tidak mampu memenuhi order, harga bahan baku meningkat, berkurangnya pesanan, dan kurang tersedianya peralatan proteksi kesehatan.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Menurut Ali et al (2020) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total secara simultan dapat mempengaruhi kinerja UMKM di setiap daerah. Selain itu, manajemen kualitas total memberikan kontribusi paling besar untuk meningkatkan kinerja UMKM. Studi empiris terbaru menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Buli, 2017; Sahoo & Yadav, 2017; Jogaratnam, 2017; Lechner & Gudmundsson, 2014; Wiklund & Shepherd, 2005). Namun, beberapa penelitian terbaru menemukan bahwa orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Anderssen, 2010; Walter et al, 2006). Secara umum, orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Lekmat et al, 2018; Slater & Narver, 1994; Jaworski & Kohli, 1993; Buli, 2017). Namun, Shehu & Mahmood (2014) dan Demirbag et al (2006) menyatakan bahwa orientasi pasar tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Beberapa penelitian membuktikan bahwa manajemen kualitas total berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Hilman et al, 2019; Sahoo & Yadav, 2018; Mehralian et al, 2017). Namun, beberapa penelitian juga membuktikan bahwa manajemen kualitas total tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Yang et al, 2009; Sila, 2007; Yeung & Chan, 1998). Oleh karena itu, UMKM dipandu untuk terus mengembangkan usahanya dengan penerapan orientasi atau arah terhadap kewirausahaan, orientasi atau arah terhadap pasar, dan manajemen kualitas total yang kuat. UMKM harus

menyadari bahwa persaingan dalam pasar akan terus berjalan dan mereka harus terus mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian di atas membuat peneliti tertarik mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total terhadap kinerja UMKM.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan orientasi kewirausahaan (X_1), orientasi pasar (X_2), dan manajemen kualitas total (X_3) sebagai variabel bebas, serta kinerja UMKM (Y) sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM Kabupaten Karanganyar sebanyak 348 UMKM. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 187 UMKM. Pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tempat meliputi Kecamatan Colomadu, Gondangrejo, Palur, Jaten, Tasikmadu, dan Karanganyar.

Pengumpulan data dilakukan dengan survei dan penyebaran angket yang telah melalui uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen angket menggunakan skala likert lima kategori yaitu, sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 24 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menghasilkan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, dengan demikian menghasilkan data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai *Test for Linearity*. Pada variabel X_1 terhadap Y sebesar 0,000, variabel X_2 terhadap Y sebesar 0,000, variabel X_3 terhadap Y sebesar 0,000. Artinya linearitas terpenuhi karena antara variabel terikat dan masing-masing variabel bebas memiliki nilai $< 0,05$.

Uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel eksogen. Dibuktikan dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X_1	0,731	1,367
X_2	0,748	1,337
X_3	0,712	1,404

(Sumber: Data diolah, 2023)

Uji heteroskedastisitas menggunakan *rank spearman* yang menunjukkan hasil tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dibuktikan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *rank spearman* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Vaiabel	<i>Unstandardized Residual Sig.</i>
X ₁	0,703
X ₂	0,911
X ₃	0,752

(Sumber: Data diolah, 2023)

Uji Hipotesis

Uji t

Pengambilan keputusan pada uji t dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya, selain itu juga bisa dengan memeriksa nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} (1,65322).

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.
Orientasi Kewirausahaan (X ₁)	1,954	0,052
Orientasi Pasar (X ₂)	3,242	0,001
Manajemen Kualitas Total (X ₃)	4,878	0,000

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t bisa dijelaskan seperti berikut:

- 1) Hasil Uji t Orientasi Kewirausahaan (X₁)
Berdasarkan hasil uji t variabel orientasi kewirausahaan mendapatkan nilai signifikansi 0,052 serta nilai t_{hitung} 1,65322. Nilai signifikansi orientasi kewirausahaan $> 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > 1,65322$ (t_{tabel}), sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh positif signifikan orientasi kewirausahaan kepada kinerja UMKM, dengan demikian H₁₁ diterima H₀₁ ditolak.
- 2) Hasil Uji t Orientasi Pasar (X₂)
Hasil uji t variabel orientasi pasar mendapatkan nilai signifikansi 0,001 serta t_{hitung} 3,242. Nilai signifikansi orientasi pasar $< 0,05$ serta nilai $t_{hitung} > 1,65322$ (t_{tabel}), sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh positif signifikan orientasi pasar kepada kinerja UMKM, dengan demikian H₁₂ diterima H₀₂ ditolak.
- 3) Hasil Uji t Manajemen Kualitas Total (X₃)
Hasil uji t variabel manajemen kualitas total mendapatkan nilai signifikansi 0,000 serta t_{hitung} 4,878. Nilai signifikansi manajemen kualitas total $< 0,05$ serta $t_{hitung} > 1,65322$ (t_{tabel}), sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh positif signifikan manajemen kualitas total kepada kinerja UMKM, dengan demikian H₁₃ diterima H₀₃ ditolak.

Uji F

Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya dan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (2,65).

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regres sion	510,493	3	170,164	30,363	,000 ^b
Residu al	1025,603	183	5,604		
Total	1536,096	186			

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.9 nilai F_{hitung} 30,363 serta nilai signifikannya 0,000. $F_{hitung} > 2,65$ (F_{tabel}) serta nilai signifikannya $< 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan ada pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, serta manajemen kualitas total secara simultan kepada kinerja UMKM, dengan demikian H₁₄ diterima H₀₄ ditolak.

Koefisien Determinasi

Seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat bisa diketahui dengan melihat koefisien determinasi. Nilai *R square* menjadi dasar pengambilan keputusan pada uji ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576	,332	,321

(Sumber: Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai *R square* yang diperoleh 0,332 atau 33,2 %. Hal ini bisa diartikan 33,2 % kinerja UMKM dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, serta manajemen kualitas total. Variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi 66,8 %.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan orientasi kewirausahaan kepada kinerja UMKM. Dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan t_{hitung} 0,1954 $> 1,6322$ (t_{tabel}) serta nilai signifikansi 0,052 $> 0,05$. Koefisien regresi orientasi kewirausahaan 0,118 yang diartikan kinerja UMKM akan bertambah 0,118 ketika orientasi kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar satu. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Ali et al. (2020) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Orientasi kewirausahaan dalam

penelitian ini meliputi inovasi, proaktif, berani mengambil resiko, otonomi, dan kompetitif. Jogaratnam (2017) juga menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan terbukti memberikan manfaat yang berbeda bagi UMKM dengan berinovasi dan memanfaatkan peluang untuk meremajakan organisasi dan mendahului pesaing. Manfaat terpenting orientasi kewirausahaan adalah kemampuannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar, yang berarti ketika orientasi kewirausahaan mengalami peningkatan maka kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kondisi di lapangan dengan angket yang menunjukkan variabel orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Berikut uraian dari hasil angket orientasi kewirausahaan menggunakan lima indikator:

- a. Berdasarkan indikator inovasi yang terdiri dari tiga pernyataan menunjukkan bahwa UMKM mempunyai keinginan untuk menghasilkan produk atau jasa yang lebih bervariasi, mengutamakan untuk memperkenalkan produk baru, dan menekankan pada inovasi produk atau jasa.
- b. Berdasarkan indikator proaktif yang terdiri dari tiga pernyataan menunjukkan bahwa UMKM menjaga kualitas produk atau jasa, mampu beradaptasi terhadap perubahan input, dan mencari jalan keluar dengan cepat dari perubahan regulasi pasar.
- c. Berdasarkan indikator berani mengambil risiko yang terdiri dari tiga pernyataan menunjukkan bahwa UMKM memiliki penekanan kuat pada proyek-proyek berisiko tinggi, menerapkan strategi lebih berani untuk memanfaatkan peluang, dan memasarkan produk atau jasa di berbagai wilayah.
- d. Berdasarkan indikator otonomi yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan bahwa UMKM melibatkan setiap karyawan dalam pengambilan keputusan dan mengarahkan karyawan dalam memajukan perusahaan.
- e. Berdasarkan indikator kompetitif yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan bahwa UMKM merespon tindakan pesaing dan mengidentifikasi saingan tertentu guna mencapai keunggulan kompetitif.

2. Pengaruh Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis menyatakan ada pengaruh positif signifikan orientasi pasar kepada kinerja

UMKM. Dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} 3,242 > 1,65322 (t_{tabel})$ serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Koefisien regresi orientasi pasar 0,372 yang bisa diartikan kinerja UMKM akan bertambah 0,372 ketika orientasi pasar meningkat sebesar satu. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan orientasi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali et al. (2020) menunjukkan bahwa orientasi pasar mempengaruhi kinerja UMKM. Orientasi pasar dalam penelitian ini meliputi intelijen pasar, penyebaran intelijen, dan responsif. Buli (2017) menyatakan bahwa UMKM yang berorientasi pasar akan menghasilkan kinerja yang unggul. Hal ini membuktikan bahwa orientasi pasar mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kondisi di lapangan dengan angket yang menunjukkan variabel orientasi pasar memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Berikut uraian dari hasil angket orientasi pasar menggunakan tiga indikator:

- a. Berdasarkan indikator intelijen pasar yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan bahwa UMKM mampu mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan mampu mengevaluasi kebutuhan pelanggan.
- b. Berdasarkan indikator penyebaran intelijen yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan bahwa UMKM selalu melakukan penyebaran informasi mengenai produk atau jasa secara formal melalui sales maupun secara informal melalui media sosial.
- c. Berdasarkan indikator responsif yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan bahwa UMKM mudah menanggapi informasi yang didapatkan dari pasar dan selalu menerima informasi dari pasar sebagai bentuk respon terhadap pesaing.

3. Pengaruh Manajemen Kualitas Total terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis menyatakan ada pengaruh positif signifikan manajemen kualitas total kepada kinerja UMKM. Dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} 4,878 > 1,65322 (t_{tabel})$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi manajemen kualitas total 0,217 yang bisa diartikan kinerja UMKM akan bertambah 0,217 ketika manajemen kualitas total meningkat sebesar satu. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan manajemen kualitas total berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali et al. (2020) mengkonfirmasi bahwa manajemen kualitas total memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Manajemen kualitas total

dalam penelitian ini meliputi kepemimpinan, perencanaan strategi, fokus pada pelanggan dan pasar, pengukuran analisa dan manajemen pengetahuan, fokus sumberdaya manusia, manajemen proses dan hasil bisnis. Sahoo & Yadav (2017) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen kualitas total dan kinerja. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kualitas total mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh kondisi di lapangan dengan angket yang menunjukkan variabel manajemen kualitas total memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Berikut uraian dari hasil angket manajemen kualitas total menggunakan tujuh indikator:

- a. Berdasarkan indikator kepemimpinan yang terdiri dari empat pernyataan menunjukkan bahwa pimpinan UMKM menetapkan standar kompetensi pegawai dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam memberikan pelayanan, menjabarkan visi dan misi organisasi, menetapkan strategi dalam mencapai visi dan misi organisasi, dan menciptakan suasana kerja yang harmonis.
- b. Berdasarkan indikator perencanaan strategi yang terdiri dari tiga pernyataan menunjukkan bahwa UMKM melakukan peningkatan mutu dan kualitas pelayanan, produk maupun jasa secara berkesinambungan, merencanakan sasaran-sasaran yang akan dicapai setiap bidang dan organisasi dalam jangka waktu tertentu, dan melibatkan pegawai dalam merencanakan sasaran yang akan dicapai.
- c. Berdasarkan indikator fokus pada pelanggan dan pasar yang terdiri dari tiga pernyataan menunjukkan bahwa UMKM mengidentifikasi terhadap kebutuhan dan keinginan pelanggan, menyediakan media khusus untuk pelanggan dalam menyampaikan keluhan terkait layanan maupun produk atau jasa, dan memberikan kemudahan akses pelanggan dalam menyampaikan keluhan.
- d. Berdasarkan indikator pengukuran, analisa, dan manajemen pengetahuan yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan bahwa pegawai UMKM berhak melaporkan masalah dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan tugas atau memberikan layanan dan menyediakan hardware dan software yang digunakan aman dan mudah digunakan.
- e. Berdasarkan indikator fokus sumberdaya manusia yang terdiri dari tiga pernyataan menunjukkan bahwa UMKM melibatkan pegawai dalam mencapai tujuan organisasi, memberikan penghargaan terhadap pegawai yang memiliki kinerja tinggi, dan memberikan pelatihan dan pendidikan terhadap

pegawai sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing serta kebutuhan perusahaan.

- f. Berdasarkan indikator manajemen proses yang terdiri dari tiga pernyataan menunjukkan bahwa UMKM mengintegrasikan proses kerja pegawai dengan visi dan misi organisasi, melakukan evaluasi kinerja setiap waktu, dan menerapkan sistem dan tempat kerja sesuai dengan standar keamanan.
- g. Berdasarkan indikator hasil bisnis yang terdiri dari dua pernyataan menunjukkan bahwa UMKM menganalisis kinerja organisasi meliputi kepuasan pelanggan, pangsa pasar, manajemen keuangan, sumberdaya manusia, pemasok, operasional produksi, keterlibatan pemerintah maupun lembaga sosial, dan memperhatikan pesaing untuk meningkatkan kinerja.

4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar, dan Manajemen Kualitas Total terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji hipotesis menyatakan ada pengaruh secara simultan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total terhadap kinerja UMKM. Dibuktikan dengan hasil uji F yang menghasilkan $F_{hitung} 30,363 > 2,65 (F_{tabel})$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka bisa ditarik kesimpulan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total mempunyai pengaruh secara simultan kepada kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Besar kemampuan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total mempengaruhi kinerja UMKM adalah 33,2 %. Variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi 66,8 %.

Hasil penelitian ini didukung oleh kondisi di lapangan dengan angket yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, manajemen kualitas total berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas secara simultan akan mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar. Namun kemampuan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar terbilang cukup kecil. Ketiga variabel ini hanya mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 33,2 %. Hal ini bisa dikarenakan UMKM memiliki banyak faktor lain seperti investasi dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya H_{11} diterima dan H_{01} ditolak, dengan demikian orientasi kewirausahaan mampu mempengaruhi kinerja UMKM secara positif dan

signifikan. Orientasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya H_{12} diterima dan H_{02} ditolak, dengan demikian orientasi pasar mampu mempengaruhi kinerja UMKM secara positif dan signifikan. Manajemen kualitas total berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya H_{13} diterima dan H_{03} ditolak, dengan demikian manajemen kualitas total mampu mempengaruhi kinerja UMKM secara positif dan signifikan. Orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja UMKM. Artinya H_{14} diterima dan H_{04} ditolak, dengan demikian orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total mampu mempengaruhi kinerja UMKM secara simultan.

Implikasi Teoritis

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, pada variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, orientasi kewirausahaan mampu mendorong UMKM untuk lebih berinovasi dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Pada variabel orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, hal tersebut mampu menjadi evaluasi perusahaan untuk mengetahui kebutuhan atau trend yang sedang berlangsung di kalangan konsumen, sehingga mampu menjadi acuan perusahaan untuk lebih berkembang. Selanjutnya, manajemen kualitas total berpengaruh positif pada kinerja UMKM, hal ini berdampak positif untuk menciptakan lingkungan kerja dan strategi yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban guna meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian, secara simultan orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah literatur dan memperdalam pengetahuan dan referensi terkait kinerja UMKM.

Implikasi Praktis

- Hasil penelitian ini memperlihatkan semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki maka akan semakin baik kinerja perusahaannya. Sehingga sangat diperlukan orientasi kewirausahaan, seperti menerapkan strategi yang kompetitif dan inovasi produk supaya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi pasar maka akan semakin tinggi pula kinerja UMKM. Orientasi pasar seperti menganalisis kebutuhan konsumen, responsif terhadap kebutuhan konsumen, serta terus memperbanyak informasi terkait perusahaan akan meningkatkan kinerja UMKM.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen kualitas total yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi kinerja UMKMnya. Perusahaan yang mampu menciptakan suasana lingkungan kerja

- yang harmonis, meningkatkan skill yang dimiliki karyawan, serta mampu mensejahterakan karyawannya akan berdampak positif pula bagi kinerja perusahaannya.
- Hasil penelitian ini akan ditindak lanjuti oleh dinas dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Karanganyar. Salah satunya untuk membantu para UMKM dalam mempromosikan produk atau jasanya di masyarakat,
- Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh program studi pendidikan ekonomi dalam merancang kurikulum pendidikan yang berkaitan dengan UMKM. Selain itu, mahasiswa selaku agen perubahan dalam perekonomian nasional harus mendapatkan pendidikan mengenai kewirausahaan maupun manajemen bisnis untuk menjadi bekal mahasiswa dalam merintis suatu usaha. Program studi diharapkan mampu menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk mendapatkan teori tentang pendidikan kewirausahaan dan manajemen bisnis yang akan berguna jika mahasiswa akan merintis sebuah usaha.

Penelitian ini dapat meningkatkan temuan penelitian dengan menguji pengaruh variabel orientasi kewirausahaan, orientasi pasar, dan manajemen kualitas total terhadap kinerja UMKM pada subjek penelitian yang lebih luas, karena penelitian ini terbatas pada kinerja UMKM di Kabupaten Karanganyar serta meningkatkan hasil temuan penelitian dengan menguji variabel selain yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2020). Effect of entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management on performance: Evidence from Saudi SMEs. *Benchmarking*, 27(4), 1503–1531. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0391>.
- Andersen, J. (2010). A critical examination of the EO-performance relationship. *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 16(4), 309-328.
- Badan Perencanaan, Penelitian, dan Pengembangan (BAPERLITBANG). (2020).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022*. No. 34/05/Th. XXV, 9 Mei 2022.
- Buli, B. (2017). Entrepreneurial orientation, market orientation and performance of SMEs in the manufacturing industry: evidence from Ethiopian enterprises. *Bereket. Management Research Review*, 40(3).
- Chakraborty, A., Mutingi, M., & Vashishth, A. (2019). Quality management practices in SMEs: a comparative study between India and Namibia. *Benchmarking*, 26(5), 1499–1516. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2017-0210>.
- Demirbag, M., Lenny Koh, S.C., Tatoglu, E., & Zaim S.

- (2006). TQM and market orientations impact on SMEs performance. *Industrial Management and Data Systems*, 106(8), 1206-1228.
- Gilmore, A., Gamble, J., Gallagher, D., Mcauley, A., & Massiera, P. (2013). Researching SME/entrepreneurial research: A study of *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship (JRME)* 2000-2011. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 15(2), 87-100. <https://doi.org/10.1108/JRME-10-2012-0026>
- Hilman, H., Ali, G.A., & Gorondutse, A.H.(2019). The relationship between TQM and SMEs performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(1), 61-84,
- Ismail, D. (2013). Learning orientation and trust in small and medium enterprise (SME) export competitive advantage LEARNING ORIENTATION AND TRUST IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISE (SME) EXPORT COMPETITIVE. *Asian Academy of Management Journal*, 18(2), 153-179.
- Jaworski, B., & Kohli, A. (1993). Market orientation : Antecedents and consequences. *Journal of Marketing*, 57(3), 53-70. <https://scihubtw.hkvisa.net/10.2307/1251854>.
- Jogaratnam, G. (2017). The effect of market orientation, entrepreneurial orientation and human capital on positional advantage: Evidence from the restaurant industry. *International Journal of Hospitality Management*, 60, 104-113. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2016.10.002>.
- Keh, H. T., Nguyen, T. T. M., & Ng, H. P. (2007). The effects of entrepreneurial orientation and marketing information on the performance of SMEs. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 592-611. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.003>
- Lechner, C., & Gudmundsson, S.V.(2014). Entrepreneurial orientation, firm strategy and small firm performance. *International Small Business Journal*, 32(1), 36-60.
- Lekmat, L., Selvarajah, C., & Hewege, C. (2018). Relationship between market orientation, entrepreneurial orientation, and firm performance in Thai SMEs: the mediating role of marketing capabilities. *International Journal of Business Venturing*, 17(3), 213-237.
- Rvspk, R., Hms, P., & Rgn, M. (2020). Digital Literacy, Business Uncertainty & Economic Performance: An Empirical Study of Small Businesses in Sri Lanka. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(5), 50-76. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i5/7171>
- Sahoo, S., & Yadav, S. (2017). Entrepreneurial orientation of SMEs. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 28(7), 892-912
- Sahoo, S., & Yadav, S. (2018). Total quality management in Indian manufacturing SMEs. *Procedia Manufacturing*, 21, 541-548. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.02.155>.
- Shehu, A.M., & Mahmood, R. (2014). The relationship between market orientation and business performance of Nigerian SMEs: the role of organizational culture. *International Journal of Business and Social Science*, 9(1) 159-168.
- Sila, I. (2007). Examining the effects of contextual factors on TQM and performance through the lens of organizational theories: an empirical study. *Journal of Operations Management*, 25(1), 83-109.
- Slater, S.F., & Narver, J.C. (1994). Does competitive environment moderate the market orientation-performance relationship?. *Journal of Marketing*, 19(10), 1001-1006.
- Walter, A., Auer, M., & Ritter, T. (2006). The impact of network capabilities and entrepreneurial orientation on university spin-off performance. *Journal of Business Venturing*, 21(4), 541-567.
- Wiklund, J., & Sepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20(1), 71-91.
- Yang, J., Wong, C.W., Lai, K.H., & Ntoko, A.N. (2009). The antecedents of dyadic quality performance and its effect on buyer-supplier relationship improvement. *International Journal of Production Economics*, 120(1), 243-251.
- Yeung, C.I., & Chan, L.Y. (1998). Quality magement system development: some implications from case studies. *Computers a Industrial Engineering*, 35(1-2), 221-224.